

**PENGARUH *NON PERFORMING LOAN, LOAN TO DEPOSIT RATIO, RETURN ON ASSET, DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO* TERHADAP PREDIKSI POTENSI FINANCIAL DISTRESS
(STUDI EMPIRIS PADA BANK BUMN DI INDONESIA PERIODE 2014-2021)**

Regina Agriany Suhartanto¹, Ventje Ilat², Novi Swandari Budiarmo³

^{1,2,3}Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Unsrat Bahu, Manado, 95115, Indonesia

¹Email: agrianyregina@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Non-Performing Loans, Loan to Deposit Ratios, Return On Assets, and Capital Adequacy Ratios on the Prediction of Potential Financial Distress in State-Owned Banks in Indonesia for the 2014-2021 Period partially or simultaneously. The data in this study are 32 data, namely 8 years of time series data and 4 state-owned banks. The data analysis used in this research is multiple regressions. The results of the study show that (1) Non-Performing Loans (NPL) have an effect on the prediction of potential financial distress in state-owned banks in Indonesia for the period 2014-2021. (2) Loan to Deposit Ratio (LDR) has no effect on the prediction of potential financial distress at state-owned banks in Indonesia for the period 2014-2021. (3) Return on Assets (ROA) has an effect on the prediction of potential financial distress at state-owned banks in Indonesia for the 2014-2021 periods. (4) Capital Adequacy Ratio (CAR) affects the prediction of potential financial distress in state-owned banks in Indonesia for the period 2014-2021. (5) Non-Performing Loans (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return On Assets (ROA) and Capital Adequacy Ratio (CAR) simultaneously affect the prediction of potential financial distress in BUMN Banks in Indonesia for the period 2014-2021 with a value of the coefficient of determination is 97.68%. As for the ability of other variables in explaining the prediction of potential financial distress of 2.32% which is thought to be the market ratio variable, efficiency ratio (BOPO) and corporate banking investment.

Keywords: financial distress, NPL, LDR, ROA, CAR

1. PENDAHULUAN

Secara menyeluruh pandemi covid-19 menimbulkan dampak yang masif di berbagai sektor termasuk sektor keuangan perbankan. Pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah menjadi semakin lambat dan mengakibatkan berkurangnya aktivitas ekonomi serta konsumsi. Padahal, pembangunan ekonomi suatu negara membutuhkan modal atau dana pembangunan yang tidak sedikit. Tidaklah mengherankan apabila pemerintah terus menerus melakukan upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui perbaikan dan peningkatan kinerja bank sebagai lembaga keuangan. Kondisi ini dapat berimbas pada potensi terjadinya *financial distress* karena pada prinsipnya kinerja keuangan, pengelolaan bank dan kelangsungan usaha dipengaruhi dan bergantung dari aktivitas perekonomian nasabah.

Menurut Emrinaldi (dalam Rivaldy, 2022), ada tiga faktor yang mempengaruhi untuk terjadinya *financial distress* seperti, kondisi makro ekonomi, kebijakan industri dan finansial, serta perilaku debitur dan kreditur yang menyebabkan perusahaan sulit untuk mempertahankan keberadaannya ditengah-tengah sistem perekonomian. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan relaksasi ketentuan restrukturisasi kredit dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Tujuannya agar rasio kredit macet dapat ditekan, sekaligus mengurangi

biaya pencadangan yang perlu dibentuk. Hal ini mencegah timbulnya kredit macet di sektor perbankan dan keuangan sehingga dapat menekan kerugian.

Guna menanggulangi situasi dari dampak pandemi Covid-19, perbankan perlu mempersiapkan diri dalam menghadapi kondisi perekonomian yang sedang tidak stabil. Perusahaan perbankan tentu menginginkan agar supaya usahanya untuk selalu *going concern* dan terhindar dari kebangkrutan. Sebenarnya, kebangkrutan tidak akan terjadi secara tiba-tiba, melainkan dapat di prediksi sebelumnya. Risiko yang mungkin terjadi dapat menimbulkan kerugian bagi bank jika tidak dideteksi dan dikelola sedini mungkin. Semua risiko dapat berupa penurunan tingkat kesehatan bank sampai risiko kebangkrutan. Awal terjadinya kebangkrutan bermula dari permasalahan *financial distress* yang berkepanjangan dan tak terselesaikan. *Financial distress* dimulai dari yang paling ringan dimana perusahaan mengalami kesulitan likuiditas yang bersifat jangka pendek. Namun, apabila *financial distress* tersebut tidak segera diatasi, maka dapat mengakibatkan dampak yang lebih besar dan berakhir pada kebangkrutan (Hanafi, 2016).

Financial distress tidak lepas dari kinerja keuangan perbankan yang dapat di ukur melalui beberapa indikator, salah satunya adalah laporan keuangan yang di publikasikan oleh bank bersangkutan yang dapat digunakan sebagai dasar penilaian. Perkembangannya dapat diukur menggunakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Salah satu metode analisis yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan yaitu analisis rasio.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Menurut Suganda (2018:15) teori sinyal digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan. Informasi yang disajikan dan diungkapkan oleh perusahaan akan menjadi penting karena memberikan pengaruh terhadap keputusan investasi para pemilik modal maupun pelaku bisnis lainnya seperti kreditur. Informasi ini tertuang dalam laporan tahunan yaitu berupa informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan maupun informasi non akuntansi. Laporan keuangan ini menyajikan informasi akuntansi maupun aktivitas-aktivitas yang terjadi di perusahaan selama periode waktu tertentu. Dalam laporan keuangan akan dapat diketahui bagaimana kinerja dan kondisi keuangan dari perusahaan apakah berada dalam kondisi sehat ataupun sedang mengalami *financial distress*.

Non Performing Loan

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) merupakan presentase besarnya jumlah kredit bermasalah dibanding dengan total kreditnya secara menyeluruh. Kredit dalam hal ini adalah kredit dari bank bersangkutan yang diberikan kepada pihak ketiga (nasabah pribadi atau badan) dan tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit yang termasuk dalam golongan kredit bermasalah adalah kredit kurang lancar, diragukan, dan macet.

Tabel 2.1.

Matriks Peringkat Komposit NPL

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	$0\% < NPL \leq 2\%$	Sangat Sehat
2	$2\% < NPL \leq 3,5\%$	Sehat
3	$3,5\% < NPL \leq 5\%$	Cukup Sehat
4	$5\% < NPL \leq 8\%$	Kurang Sehat
5	$> 8\%$	Tidak Sehat

Sumber: PJOK No.4/PJOK.3/2016

Sesuai peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2004, rasio NPL yang ditetapkan adalah 5%. Jika lebih dari itu, maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut tidak sehat. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin menurun kinerja atau profitabilitas perbankan dan juga laba yang diperoleh bank. Bank dengan NPL yang tinggi akan memperbesar biaya baik pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank (Mawardi, 2005 dalam Perkasa, 2007).

Loan to Deposit Ratio

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin besar persentase rasio LDR mengindikasikan bahwa bank dalam keadaan sehat. Menurut Munawir (2014:31) "Likuiditas adalah menurunnya kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih".

Tabel 2.2.

Matriks Peringkat Komposit LDR

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	$50\% < LDR \leq 75\%$	SangatSehat
2	$75\% < LDR \leq 85\%$	Sehat
3	$85\% < LDR \leq 100\%$	CukupSehat
4	$100\% < LDR \leq 120\%$	KurangSehat
5	$> 120\%$	TidakSehat

Sumber: PJOKNo. 4/PJOK.3/2016

Dalam penelitian ini risiko likuiditas diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur total kredit (kredit yang diberikan kepada pihak ketiga namun tidak termasuk antar bank) terhadap total dana pihak ketiga (mencakup giro, tabungan, dan deposito namun tidak termasuk antar bank) dalam bentuk kredit (Agustina, 2014; dalam Maheswari *et al*, 2016).

Return On Asset

Rasio *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Tabel 2.3.

Matriks Peringkat Komposit ROA

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	$> 1,5\%$	SangatSehat
2	$1,25 < ROA \leq 1,5\%$	Sehat
3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	CukupSehat
4	$0\% \leq ROA \leq 0,50\%$	KurangSehat
5	$< 0\%$	TidakSehat

Sumber: PJOKNo. 4/PJOK.3/2016

Secara teoritis, laba yang diperhitungkan adalah laba setelah pajak sedangkan dalam sistem CAMEL laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum pajak. ROA dihitung dengan membagi pendapatan bersih perusahaan dengan total aset.

Capital Adequacy Ratio

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalkan kredit yang

diberikan bank. Modal (Capital) merupakan salah satu variabel yang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran kinerja bank.

Sementara menurut Peraturan Bank Indonesia, CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. CAR menjelaskan sampai dimana penurunan asset bank masih bisa ditutupi dengan ekuitas bank yang dimiliki, semakin besar nilai CAR maka menunjukkan kondisi sebuah bank itu semakin baik (Tarmidzi Achmad, 2003 dalam Nusantara, 2009).

Tabel 2.4.
Matriks Peringkat Komposit CAR

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	$\geq 12\%$	Sangat Sehat
2	$9\% \leq \text{CAR} < 12\%$	Sehat
3	$8\% \leq \text{CAR} < 9\%$	Cukup Sehat
4	$6\% < \text{CAR} < 8\%$	Kurang Sehat
5	$\leq 6\%$	Tidak Sehat

Sumber: PJOKNo. 4/PJOK.3/2016

Semakin besar CAR maka kinerja perbankan tersebut semakin baik, karena aset yang ada berfungsi menutup apabila terjadi kerugian pada kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Angka rasio CAR yang ditetapkan Sesuai peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 adalah permodalan minimum yang harus dimiliki bank adalah 8%. Jika rasio CAR sebuah bank berada dibawah 8% berarti bank tersebut tidak mampu menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan usaha bank, kemudian jika rasio CAR diatas 8% menunjukkan bahwa bank tersebut semakin solvable.

Financial Distress

Financial distress dapat diartikan sebagai kondisi ketika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajiban kepada debitor karena perusahaan mengalami kekurangan atau ketidakcukupan dana. Istilah umum untuk menggambarkan situasi ini adalah *Economic Failure, Business Failure, Insolvency, dan Legal Bankruptcy* (Patunrui dan Yati, 2017). Menurut Platt dan Platt (dalam Nakhar *et al.*, 2017), *financial distress* adalah proses menurunnya kondisi kesehatan keuangan perusahaan sebelum menjadi bangkrut atau dilikuidasi. Kesulitan keuangan mendahului kebangkrutan dan terjadi ketika perusahaan menderita kerugian bertahun-tahun (Nakhar *et al.*, 2017). Keadaan kesulitan keuangan tercermin dalam ketidakmampuan atau kekurangan dana perusahaan untuk membayar hutangnya pada saat jatuh tempo. Secara keseluruhan, *financial distress* merupakan tahap awal sebelum terjadinya kebangkrutan.

Kesulitan keuangan dapat terjadi pada berbagai perusahaan dan dapat menjadi tanda kebangkrutan yang mungkin dialami oleh suatu perusahaan. Jika perusahaan berada dalam kesulitan keuangan, manajemen harus berhati-hati dan mengambil tindakan untuk mengatasi masalah keuangan ini dan mencegah kebangkrutan. Tanda-tanda *financial distress* adalah penurunan pendapatan, pengeluaran yang terus meningkat, pembayaran tagihan bank yang tertunda, dan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban debitor karena kekurangan dan ketidakcukupan dana untuk membuka kembali atau melanjutkan operasi.

Altman Z- Score

Metode prediksi *Financial Distress* yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Altman (Z-score) yang merupakan indikator untuk mengukur potensi kebangkrutan suatu perusahaan. Dasar pemikiran Altman menggunakan analisa diskriminan dimulai dari keterbatasan analisa rasio yaitu pada dasarnya metodologinya bersifat suatu penyimpangan

yang artinya secara rasio diuji secara terpisah (Patunrui dan Yati, 2017).

Menurut Margali (2017), bahwa model prediksi kebangkrutan yang dibuat, adalah untuk perusahaan yang bergerak di bidang jasa dan perusahaan yang bergerak di bidang non manufaktur. Dalam penelitian ini, akan digunakan model prediksi kebangkrutan dengan rumus sebagai berikut :

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

X1 = Working Capital / Total Assets

X2 = Retained Earnings / Total Assets

X3 = Earnings Before Interest and Taxes / Total Assets

X4 = Book Value of Equity / Total Liabilities

Dengan zona kategori sebagai berikut:

Bila $Z > 2,6$ berarti perusahaan berada di zona "aman"

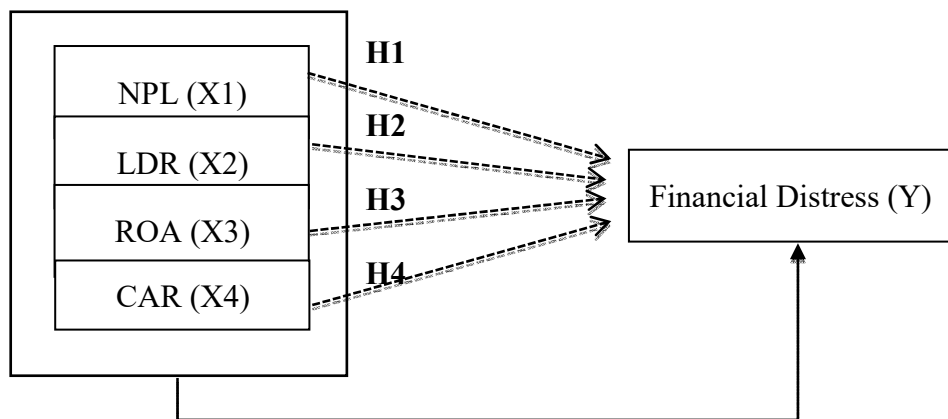
Bila $1,1 < Z < 2,6$ Berarti perusahaan berada di zona "abu-abu"

Bila $Z < 1,1$ berarti perusahaan berpotensi mengalami "kebangkrutan"

Kerangka Konseptual Pemikiran

Kondisi *Financial Distress* ini dapat dipengaruhi oleh faktor rasio kinerja keuangan perusahaan, dimana rasio-rasio tersebut disajikan dalam gambar kerangka konseptual berikut ini:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Keterangan :

- > : Pengaruh Secara Simultan
 - - - - -> : Pengaruh Secara Parsial

Hipotesis

1. H1 : *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap Potensi *Financial Distress*
2. H2 : *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh terhadap Potensi *Financial Distress*
3. H3 : *Return On Asset* berpengaruh terhadap Potensi *Financial Distress*
4. H4 : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap Potensi *Financial Distress*
5. H5 : *Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Return On Asset dan Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap Potensi *Financial Distress*

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Analisis kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan (Kuncoro, 2009:145) dimana analisis data kuantitatif dibagi menjadi dua yaitu data interval dan data rasio, dalam penelitian ini data yang dipergunakan adalah data analisis kuantitatif yang berskala rasio.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder didapat dari laporan keuangan perbankan yang dipublikasikan. Periode waktu penelitian yang diambil yaitu periode tahun 2014-2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan terdaftar tahun 2014-2021. Sampel dalam penelitian ini adalah Bank BUMN terdaftar tahun 2014-2021.

Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi non-partisipatif dimana peneliti tidak terlibat aktif, tetapi menjadi pengamat independen. Metode ini meliputi dokumentasi, studi kepustakaan dan mengakses situs resmi yang memuat informasi yang berkaitan tentang laporan keuangan.

Data dalam penelitian ini terdiri dari data *Cross Section* dan data *Time Series* sehingga dapat dikatakan sebagai data panel. Atau dengan kata lain, regresi sederhana yang dilakukan dengan pendekatan data panel.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Karakteristik Variabel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bank BUMN di Indonesia periode 2014-2021 dengan menggunakan data *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Asset* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) serta Prediksi potensi *financial distress* pada Bank BUMN di Indonesia periode 2014-2021. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 data panel yakni 8 tahun/*time series* penelitian (2014 s/d 2021) dan 4Perbankan/*Cross Section*. Deskripsi variabel disajikan berikut ini:

Tabel 4.1.

Karakteristik Variabel Penelitian

	FD?	NPL?	LDR?	ROA?	CAR?
Minimum	0.696846	1.660000	79.70000	0.130000	14.64000
Maximum	2.747271	4.780000	113.5000	4.730000	25.28000
Mean	1.872163	2.837500	91.07844	2.361875	19.59844
Std. Dev.	0.539003	0.800065	8.799612	1.163256	2.222045

Sumber: Pengolahan Data Eviews 9, 2022

Pengujian Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam pemilihan model regresi data panel terdapat 3 model regresi yakni *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Sehingga Dalam memilih model yang sesuai terdapat 2 tahapan uji yakni Uji *Chow Test* dan Uji *Hausman Test*.

Uji Chow

Tabel 4.2.

Uji Chow

Probability Uji Chow	Keterangan	Status	Rekomendasi
0.0021	Signifikansi <i>Cross Section F</i> lebih kecil dari 0,05	Gunakan <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	Pengujian dilanjutkan ke uji Hausman

Sumber: Pengolahan Data E-Views 9, 2022

Berdasarkan hasil pengujian *Chow* di atas ditemukan bahwa signifikansi dari *Cross Section F* sebesar 0,0021. Nilai ini lebih besar dari nilai alpha 0,05 (5%), sehingga *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik digunakan dibandingkan *Common Effect Model* (CEM). Dengan digunakannya *Fixed Effect Model* (FEM), maka perlu dilakukan pengujian selanjutnya (uji *Hausman*).

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016).

Tabel 4.3.

Hasil Uji Normalitas

Nilai Jarque Bera (JB)	Nilai Probability Jarque Bera (JB)	Keterangan	Status
0.902958	0.636686	Nilai Probability JB > 0,05	Data Berdistribusi Normal

Sumber: Pengolahan Data E-Views 9, 2022

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa pengujian normalitas data (*Jarque Bera*) ditemukan bahwa nilai *P-value Jarque Bera* (JB) 0,636 lebih besar dari 0,05 sehingga dengan demikian H_0 diterima, data dalam penelitian ini memenuhi uji Normalitas (Data berdistribusi normal).

Uji Autokorelasi

Tabel 4.4.

Hasil Pengujian Autokorelasi

Nilai Durbin Watson (DW)	Keterangan	Status
1.617859	Berada diantara nilai -2 dengan +2	Data memenuhi uji autokorelasi

Sumber: Pengolahan Data E-Views 9, 2022

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,617. Berdasarkan pernyataan Santoso (2012), dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini tidak terkena gejala autokorelasi. Hal tersebut dikarenakan nilai *Durbin Watson* berada diantara nilai -2 dengan nilai +2 ($-2 < 1,617 < 2$).

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.5.

Pengujian Multikolinearitas

Variabel	VIF	Kesimpulan
<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	1,266	Non Multikolinearitas
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	3,040	Non Multikolinearitas
<i>Return On Asset</i> (ROA)	3,014	Non Multikolinearitas
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	2,007	Non Multikolinearitas

Sumber: Pengolahan Data E-Views 9, 2022

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.5 di atas terlihat bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) *Non Performing Loan* (NPL) lebih kecil dari standar yang ditetapkan ($1,266 < 10$), nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) lebih kecil dari standar yang ditetapkan ($3,040 < 10$), nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) *Return On Asset* (ROA) lebih kecil dari standar yang ditetapkan ($3,014 < 10$), dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) lebih kecil dari standar yang ditetapkan ($2,007 < 10$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.6.
Pengujian Heterokedastisitas

Variabel	Nilai Prob. Uji Glejser	Keterangan	Status
<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	0.5349	Prob. > 0,05	Memenuhi Uji Heterokedastisitas
<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	0.2890	Prob. > 0,05	
<i>Return On Asset (ROA)</i>	0.1285	Prob. > 0,05	
<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	0.1509	Prob. > 0,05	

Sumber: Pengolahan Data E-Views 9, 2022

Berdasarkan hasil pengujian heterokedastisitas dengan metode *Glejser* pada Tabel 4.6 di atas diperoleh nilai probabilitas dari t_{hitung} *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* lebih besar dari nilai alpha (0,05) sehingga H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Setelah pengujian analisis regresi dilakukan selanjutnya akan dilaksanakan pengujian pengaruh secara parsial. Sarwono (2007: 21) mengatakan bahwa hasil positif atau negatif hanya menunjukkan arah bukan menunjukkan jumlah. Sehingga dalam interpretasi membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} tidak perlu melihat angka negatifnya sebagai jumlah dari t_{hitung} . Untuk mendapatkan kesimpulan apakah menerima atau menolak H_0 , terlebih dahulu harus ditentukan nilai t_{tabel} yang akan digunakan. Nilai t_{tabel} ini bergantung pada besarnya *df (degree of freedom)* serta tingkat signifikansi yang digunakan. Data observasi dalam penelitian ini sebanyak 32 data (data *time series*/tahun sebanyak 8 tahun dikali dengan data *cross section* sebanyak 4Perbankan) dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% dan nilai *df* sebesar $n-k-1 = 32-4-1 = 27$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,052 (Pengujian ini sifatnya dua arah, sebab proposisi hipotesis tidak mengisyaratkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat merupakan pengaruh yang positif atau negatif).

Pengujian parsial untuk masing-masing variabel dapat disajikan sebagai berikut ini:

Tabel 4.8.

Hasil Pengujian Parsial

Model	Nilai Koefisien (t-Hitung)	Signifikansi	t_{tabel}	Keterangan
(Constant)	1.041508	0.3080		
<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	-2.434562	0.0227	2,052	Signifikan
<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	1.670066	0.1079	2,052	Tidak Signifikan
<i>Return On Asset (ROA)</i>	17.55427	0.0000	2,052	Signifikan
<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	2.115017	0.0450	2,052	Signifikan

Sumber: Pengolahan Data Eviews 9, 2022

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Hasil pengujian model regresi (simultan) pengaruh *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap Prediksi potensi *financial distress* pada Bank BUMN di Indonesia periode 2014-2021 dengan bantuan program *E-Views 9* ditampilkan pada Tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9.
Hasil Pengujian Simultan

F-Hitung	Probabilitas	F-Tabel	Ketentuan Alpha	Keterangan
187.5163	0.000000	3,252	0,05	Signifikan

Sumber: Pengolahan Data Eviews 9, 2022

Berdasarkan Tabel diatas didapat nilai F_{hitung} penelitian ini sebesar 187,516. Sedangkan nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dan df_1 yakni 4 dan df_2 sebesar $nt-n-k = 32-4-1 = 27$ adalah sebesar 2,728. Jika dibandingkan nilai F_{hitung} lebih besar dibandingkan nilai F_{tabel} ($187,516 > 2,728$). Kemudian probabilitas atau *probability value* (*P-Value*) yang diperoleh lebih kecil dari nilai alpha 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Asset* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Prediksi potensi *financial distress* pada Bank BUMN di Indonesia periode 2014-2021.

Interpretasi Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien Determinasi diambil dari *Adjusted R Square* karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu variabel. Berikut ini hasil pengujian koefisien determinasi variabel dalam penelitian:

Tabel 4.10.
Koefisien Determinasi

Nilai R Square (R^2)	Nilai Adjusted R Square (Adj. R^2)	Kemampuan X Menjelaskan Y	Variabel Lain
0.982044	0.976807	$0,976807 \times 100\% = 97,68\%$	2,32%

Sumber: Pengolahan Data Eviews 9, 2022

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, maka ditemukan bahwa sebesar 97,68% besarnya Prediksi potensi *financial distress* pada Bank BUMN di Indonesia periode 2014-2021 dapat dijelaskan oleh *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Asset* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank BUMN di Indonesia periode 2014-2021. Besarnya presentase tersebut menunjukkan kuatnya pengaruh X1, X2, X3, dan X4 terhadap Y, yang berarti bahwa Y sangat bergantung pada 4 variabel ini. Adapun kemampuan dari variabel lain dalam menjelaskan Prediksi potensi *financial distress* sebesar 2,32% ($100\% - 97,68\%$). Variabel lain yang berdampak pada prediksi potensi *financial distress* seperti rasio pasar, rasio efisiensi (BOPO) dan investasi korporasi perbankan.

4.2. Pembahasan

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Prediksi potensi *financial distress* pada Bank BUMN di Indonesia periode 2014-2021

Hasil penelitian pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Nilai *probability value* (*P-Value*) *Non Performing Loan* (NPL) lebih kecil dari nilai probabilitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Prediksi potensi *financial distress* pada Bank BUMN di Indonesia periode 2014-2021. Koefisien regresi yakni negatif menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai hubungan yang tidak searah dengan Prediksi potensi *financial distress*. Dengan kata lain bahwa semakin besar *Non Performing Loan* (NPL) maka nilai Prediksi potensi *financial distress* pada Bank BUMN di Indonesia akan mengalami penurunan, dimana penurunan ini mengindikasikan adanya kecenderungan perusahaan mengalami kebangkrutan.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Prediksi potensi *financial distress* pada Bank BUMN di Indonesia periode 2014-2021

Hasil penelitian pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Prediksi potensi *financial distress* pada Bank BUMN di Indonesia periode 2014-2021. Koefisien regresi yakni positif menunjukkan bahwa semakin besar *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka nilai Prediksi potensi *financial distress* pada Bank BUMN di Indonesia akan mengalami peningkatan, dimana peningkatan nilai Z Score Altman ini membuat perusahaan berada pada zona aman (tidak berpotensi mengalami kebangkrutan). Melalui hasil ini maka sebaiknya bagi bank BUMN untuk mengoptimalkan kredit dengan tidak mengesampingkan jumlah dari dana pihak ketiga, karena rasio ini harus benar-benar pada angka ideal karena jika terlalu besar maka berdampak pada akan adanya masalah likuiditas perbankan namun jika terlalu kecil maka perbankan cenderung kurang produktif.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Prediksi potensi *financial distress* pada Bank BUMN di Indonesia periode 2014-2021

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Prediksi potensi *financial distress* pada Bank BUMN di Indonesia periode 2014-2021. Koefisien regresi yakni positif menunjukkan bahwa semakin besar nilai *Return On Asset* (ROA) maka nilai Prediksi potensi *financial distress* Bank BUMN di Indonesia akan mengalami peningkatan, dimana peningkatan nilai Z Score Altman ini membuat perusahaan berada pada zona aman (tidak berpotensi mengalami kebangkrutan). Melalui hasil ini maka peningkatan laba perlu dilakukan dengan melakukan upaya inovasi pada produk-produk perbankan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang tinggi namun dengan tingkat modal atau investasi yang rendah. Kemudian peningkatan laba juga dapat dilakukan dengan penghematan berbagai biaya operasional perbankan sehingga target dan capaian laba yang diharapkan oleh Bank BUMN dapat tercapai dengan mudah.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Prediksi potensi *financial distress* pada Bank BUMN di Indonesia periode 2014-2021

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Prediksi potensi *financial distress* pada Bank BUMN di Indonesia periode 2014-2021. Koefisien regresi yakni positif menunjukkan bahwa semakin besar nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka nilai Prediksi potensi *financial distress* Bank BUMN di Indonesia akan mengalami peningkatan, dimana peningkatan nilai Z Score Altman ini membuat perusahaan berada pada zona aman (tidak berpotensi mengalami kebangkrutan). Melalui hasil ini maka sebaiknya bank BUMN memperhatikan jumlah kecukupan modal yang dicadangkan, sebab apabila nilai ini terlalu besar maka akan berdampak pada kurang produktifnya aktiva bank syariah. Sehingga hal ini akan berdampak pada menurunnya laba perusahaan atau bank BUMN. Langkah yang perlu dilakukan yakni dengan mengkaji angka yang ideal untuk kecukupan modal dalam bank.

Pengaruh NPL, LDR, ROA dan CAR Terhadap Prediksi potensi *financial distress* pada Bank BUMN di Indonesia periode 2014-2021

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Asset* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Prediksi potensi *financial distress* pada Bank BUMN di Indonesia periode 2014-2021 dengan nilai koefisien determinasi sebesar 97,68%. Adapun kemampuan dari variabel lain dalam menjelaskan Prediksi potensi *financial distress* sebesar 2,32% yang diduga adalah variabel rasio pasar, rasio efisiensi (BOPO) dan investasi korporasi perbankan. Melalui hasil ini maka sebaiknya Bank BUMN terus berupaya untuk memperhatikan semua aspek yang berkaitan dengan kesehatan Bank, sehingga kebangkrutan menjadi tidak mungkin terjadi pada perbankan. Berbagai inovasi produk perlu

dilakukan perbankan disamping juga terus menekan berbagai biaya operasional yang tidak efisien dalam meningkatkan pendapatan dan laba dari Bank BUMN di Indonesia.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Prediksi potensi *financial distress* pada Bank BUMN di Indonesia periode 2014-2021. Semakin tinggi nilai NPL berarti bahwa semakin besar kemungkinan terjadinya *financial distress*.
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap Prediksi potensi *financial distress* pada Bank BUMN di Indonesia periode 2014-2021. Semakin tinggi nilai LDR berarti bahwa semakin besar kemungkinan terjadinya *financial distress*.
3. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Prediksi potensi *financial distress* pada Bank BUMN di Indonesia periode 2014-2021. Semakin tinggi nilai ROA berarti bahwa semakin kecil kemungkinan terjadinya *financial distress*.
4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Prediksi potensi *financial distress* pada Bank BUMN di Indonesia periode 2014-2021. Semakin tinggi nilai CAR berarti bahwa semakin kecil kemungkinan terjadinya *financial distress*.
5. *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Asset* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan berpengaruh terhadap Prediksi potensi *financial distress* pada Bank BUMN di Indonesia periode 2014-2021 dengan nilai koefisien determinasi sebesar 97,68%. Adapun kemampuan dari variabel lain dalam menjelaskan Prediksi potensi *financial distress* sebesar 2,32% yang diduga adalah variabel rasio pasar, rasio efisiensi (BOPO) dan investasi korporasi perbankan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada sebelumnya, sebaiknya Bank BUMN berupaya untuk lebih selektif dalam penilaian pada saat proses wawancara kepada calon nasabah, menilai secara sekasama kapasitas dari kredit yang diberikan dengan kemampuan calon nasabah, menerapkan prinsip-prinsip dalam pemberian kredit sesuai dengan persyaratan dan prosedur dalam pemberian kredit, dan menganalisa kredit berdasarkan kemampuan membayar dan kemauan membayar. Melakukan pemeriksaan terhadap kondisi nasabah sebaiknya dilakukan secara berkala untuk melihat perkembangan usaha serta siklus usaha nasabah dari perkembangan kondisi perekonomian saat ini, karena perhatian bank secara serius setelah kredit berjalan akan mencegah terjadinya risiko kredit bermasalah yang terjadi pada perbankan. Selain itu bank BUMN perlu untuk mengoptimalkan kredit dengan tidak mengesampingkan jumlah dari dana pihak ketiga, karena rasio ini harus benar-benar pada angka ideal karena jika terlalu besar maka berdampak pada akan adanya masalah likuiditas perbankan namun jika terlalu kecil maka perbankan cenderung kurang produktif.

Peningkatan laba juga perlu dilakukan dengan melakukan upaya inovasi pada produk-produk perbankan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang tinggi namun dengan tingkat modal atau investasi yang rendah. Kecukupan modal yang dicadangkan juga harus diperhatikan sebab apabila nilai ini terlalu besar maka akan berdampak pada kurang produktifnya aktiva bank. Sehingga hal ini akan berdampak pada menurunnya laba perusahaan atau bank BUMN. Sebaiknya, bank BUMN terus berupaya untuk memperhatikan semua aspek yang berkaitan dengan kesehatan Bank, sehingga kebangkrutan menjadi tidak mungkin terjadi pada perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Tanzeh, A. (2011). Metodologi Penelitian Praktis. Yogyakarta:Teras.
- Andari N. M. M. & Wiksuana, I. G. B. (2017). RGEC Sebagai Determinasi Dalam Menanggulangi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(1), 116-145.
- Ardi M. F. S., Desmintari, & Yetty F. (2020). Analisa Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Tekstil dan Garment di BEI. *JIAKES Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(3), 309-318.
- Bank Indonesia. (2011). Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan bank. *Peraturan Bank Indonesia*, 1-31.
- Barney J. B. 1991. Firm Resources and Sustained Competitive Advantage, *Journal of Management*, 17(1): 99-120.
- Brigham, E. F. & J. F. Houston. (2010). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Daves P. R. (2013) Intermediate Financial Management. Eight Edition. Mc.Graw Hill.
- Dendawijaya, L. (2009). Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Emilia, S. P. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dan Makroekonomi Terhadap Financial Distress pada Bank BUMN Konvensional Periode 2015-2019.
- Prianti, F. & Musdholifa. (2018). Pengaruh RGEC dan Variabel Makroekonomi Terhadap Banking Distress Dengan Menggunakan CD Indeks Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3). 342-358.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). Analisis Laporan Keuangan Edisi ke-5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hantono. (2019). Memprediksi Financial Distress Dengan Menggunakan Model Altman Score, Grover Score, Zmijewski Score (Studi Kasus Pada Sub Sektor Perusahaan Perdagangan Besar). *Jwem Stie Mikroskil*, 9(1), 1-12.
- Haq, H. I., & Harto, P. (2019). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Berbasis RGEC Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(3), 1-12.
- Haq, H. I., & Harto, P. (2019). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Berbasis RGEC Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1-12.
- Harahap, R. S. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Risk Based Bank Rating Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perbankan Syariah di Indonesia.
- Harahap, S. S. (2015) Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hardianti, S. (2019). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Konvensional Berdasarkan Risk-Based Bankrating Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perbankan Indonesia. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Haris, A., Ghozali, I., & Najmudin. (2022). Indicators of financial distress condition in Indonesian banking industry. *Accounting*, 8(1). 27-36.
- Haryetti. (2010). Analisis Financial Distress Untuk memprediksi Risiko Kebangkrutan Perusahaan (Studi Kasus Pada Industri perbankan di BEI). *Jurnal Ekonomi*, 18(2). 23-35.
- <https://katadata.co.id/intan/finansial/6215e13121990/jenis-jenis-bank-berdasarkan-fungsi-kepemilikan-beserta-contohnya>
-

<https://finansial.bisnis.com/read/20220412/90/1522033/daftar-10-bank-terbesar-di-indonesia-dari-segi-aset-per-februari-2022>

<https://keuangan.kontan.co.id/news/begini-nasib-industri-perbankan-di-saat-pandemi-virus-corona-covid-19>

Irawati, S. (2005). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka.

Kasmir. (2014). *Manajemen Perbankan* (Ed. Rev-12). Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 3. Jakarta: Erlangga,.

Kuncoro, Mudrajad. (2011). *Metode Kuantitatif; Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi keempat. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Maheswari, I. G A. G., Suryanawa, I. K. (2016). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dan Ukuran Bank Terhadap Nilai Perusahaan. *EJurnal Akuntansi*, 16(2). 1319-1346

Margali, G. E. (2017). Analisis Akurasi Model Prediksi Financial Distress Altman, Springate, Ohlson dan Grover (Studi Kasus pada Perusahaan PT. Dayaindo Resources International Tbk dan PT. Surabaya Agung Industri Kertas dan Pulp Tbk yang telah bangkrut. *EMBA*, 5(2), 1493-1502.

Marwansyah, S. & Setyaningsih, E. D. (2018). Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Bank BUMN. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 6(1).

Muhammad. (2009). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMPYKPN

Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Yogyakarta: Liberty.

Mustika, R., Ananto, R. P., Surya, F., Felino, F. Y., & Sari, T. I. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Dan Manufaktur). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 20(1). 120-130

Nakhar, N. A., Kristanti, F. T. & Zultilisna, D. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(1), 411-419.

Nurhasanah. (2014). Pengaruh Asset Growth Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kecukupan Modal Sebagai Pemmodernisasi. *Jurnal Magister Akuntansi*, 3(3)

Nurjanah, I. S. (2017). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *E-Proceeding of Management*, 4(2).

Nusantara. (2009). Analisis pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007). Tesis, Program Studi Magister manajemen Universitas Diponegoro Semarang.

Patunrui K. I. A., & Yati S. (2017). Analisis Penilaian Financial Distress Menggunakan Model Altman (Z Score) Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-201. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 5(1). 55-71.

Peraturan Bank Indonesia Nomor : 3/22/PBI 20021 Tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank

Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum

- Perkasa, Prasnanugraha P. 2007. Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. Tesis: Universitas Diponegoro. Purnamawati, I. G. A. 2014. Analisis Komparatif kinerja keuangan perbankan ASEAN setelah krisis global Vol.18,
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). Predicting Corporate Financial Distress: Reflections On Choice-Based Sample Bias. *Journal Of Economics And Finance*, 26(2), 184–199. <https://doi.org/10.1007/Bf02755985>
- Ponco, B. (2008). Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2004-2007. Tesis. Universitas Diponegoro
- Pratikto M. I. S. & Afiq M. K. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dan Potensi Financial Distress Menggunakan Metode RGEC Dan Zmijewski pada Bank Bni Syariah Tahun 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 8. 570-581. doi:10.20473/vol8iss20215pp570-581
- Prastowo, D. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ketiga. YKPN: Jakarta.
- Prianto, A. (2019). Analisis Financial Distress Bank Berdasarkan Metode RGEC (Studi Pada Bank Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2)
- Prianti, F. & Musdholifah. (2018). Pengaruh RGEC Dan Variabel Makroekonomi Terhadap Banking Distress Dengan Menggunakan Cd Indeks Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 342-358.
- Prihadi, T. (2011). *Analisis Laporan Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: PPM, 2011.
- Purwanto, I. E. (2020). Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank Yang Mengindikasikan Gejala Financial Distress Dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Dan Metode MDA (Multiple Discriminant Analysis).
- Putri, D. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Putri, M. D. & Susilowati D. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Dan Financial Distress Pada Bank Asing Dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2 Jilid 2, 274-282.
- Rasyid, S. W. (2012). Analisis Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM) Dan Efisiensi Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Umum Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin.
- Ria, A. L. (2018). Penilaian Kesehatan Bank dan Potensi Financial Distress dengan menggunakan Model RGEC dan Grover G-Score pada Bank Umum Syariah.
- Rinofah, R., Sari P. P & Juliani T. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress: Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), 726-744. doi:DOI: 10.47467/alkharaj.v4i3.719
- Riza, D. (2020). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Persero Dengan Metode Rgec Tahun 2018.
- Rustandi, F. (2019). Pengaruh RGEC (Risk Profile, Corporate Governance, Earnings, Capital) Terhadap Financial Distress Bank Perkreditan Rakyat Di Yogyakarta Periode 2015-2017.
- SE BI No. 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001
- Setiawan, A. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return On Asset. *Akuntansi Dewantara*, 1(2), 138-151.
- Riyadi, S. (2006). *Banking Asset and Liability Management*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Suganda, T. R. (2018). *Event Study Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Malang: CV. Seribu Bintang.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta..
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. *International Migration Review*.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, W., & Sukadana. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Values, 1*. 244-251.
- Sunjoyo & Rony. (2013). *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset (Program IBM SPSS 21.0)*. Bandung: Alfabeta.
- Syuhada P, Muda, I, Rujiman. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 8(2)*. 319-336. doi:10.17509/jrak.v8i2.22684
- Tandelilin, E.. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi 1. Kanisius. Yogyakarta
- Undang–Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1962 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah
- Wati, R. Y. (2022). Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Financial Ratios Terhadap Financial Distress Perusahaan Otomotif. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing “GOODWILL”, 13(1)*. 84-100.
- Widoatmojo, S. V. S. & Sawidji. (2021). Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Selama Pandemi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 3(1)*, 257-266
- Widyaningdyah, A. U. & Y. Ariyani. (2013). Intellectual Capital dan Keunggulan Kompetitif (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur versi Jakarta Stock Industrial Classification-JASICA). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 15(1)*. 1-14.
- Winarni, E. W. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D (1 ed.)*. (R. A. Kusumaningtyas, Ed.) Jakarta: Bumi Aksara.